

GANDES LUWES
DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI



Diajukan oleh:

Dwi Yuniarto
NIM : 13111149

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2017

GANDES LUWES

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Oleh:
Dwi Yuniarto
NIM.13111149

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2017**

PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

GANDES LUWES

Dipertahankan dan disusun oleh

Dwi Yuniarto

NIM 13111149

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada tanggal, 18 Mei 2017

Susunan dewan penguji

(Ketua penguji

Dwi Wahyudiarto, S.Kar., M.Hum

NIP.196102021983031004

Penguji Bidang

Penguji Utama

Darno, S.Sn., M.Sn

NIP. 196602051992031001

Sekretaris Penguji

Prof. Dr. Pande Made Sukerna, S.Kar., M.Si

NIP. 195312311976031014

Penguji Pembimbing

Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn

NIP. 195802111983121001

Drs. Fx Purwa Askanta, M.Sn

NIP. 196502151991031001

Karya komposisi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat S1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 28 Juli 2017

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Soemaryatni, S.Kar., M.Hum

NIP. 196111111982032003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Dwi Yuniarto

NIM : 13111149

Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo, 11 juni 1992

Alamat : Plampang 01/06, Ngombakan, Polokarto,
Sukoharjo

Progam Studi : S1 Seni Karawitan

Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa deskripsi karya seni saya dengan judul "*Gandes Luwes*" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika ilmiah keilmuaan dalam deskripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian deskripsi karya saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 18 Mei 2017

Penyaji



Dwi Yuniarto

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat, tauhid, kurnia dan hidayah-Nya. Karya ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Seni pada Institut Seni Indonesia Surakarta, dengan rendah hati serta ketulusan yang sedalam-dalamnya, penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

Soemaryatmi S.Kar.,M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan bagi penyusun dalam menempuh pendidikan pada program study S-1 Seni karawitan, Jurusan Karawitan.

Dr.Suyoto,S.Kar.,M.Hum, selaku ketua Jurusan Karawitan yang telah memberi fasilitas, dan motivasi selama penyusun berproses hingga sampai pada ujian penentuan ini

Drs.FX.Purwa Askanta, M.Sn. ,selaku penasehat akademik sekaligus selaku pembimbing tugas akhir yang sangak banyak memberikan motivasi, dukungan serta kesabaran dalam membimbing, dan menjadi orang tua / wali selama penyusun menempuh pendidikan di Jurusan Karawitan, Institut Seni Indonesia Surakarta.

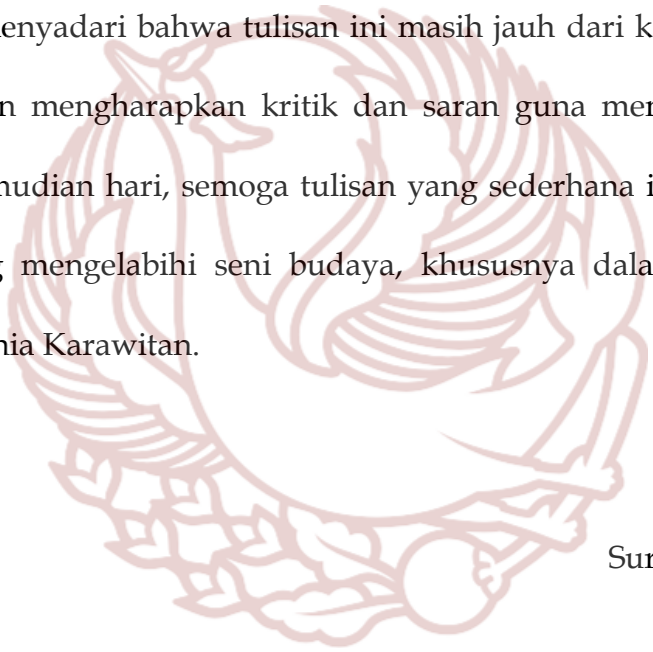
Bapak, Ibu dan kakak, serta keluarga penyusun yang tercinta yang telah memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi penyusun ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Teman-teman pendukung karya baik maupun pendukung lainnya yang tidak dapat penyusun satu persatu. Penyusun mengucapkan terima kasih banyak atas

abntuan kalian semua, semoga jerih payah dan pengorbanan kalian diberikan imbalan yang setimpal oleh Allah SWT.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada teman-teman Himpunan Mahasiswa Karawitan yang tidak dapat satu persatu penyusun sebut, yang telah menjadi panitia penyelenggaraan ujian penentuan karya seni Jurusan Karawitan. Berkat kerja keras teman-teman HMK semua penyusunan berjalan dengan lancar.

Penyusun menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penyusun mengharapkan kritik dan saran guna memperluas wawasan pengetahuan dikemudian hari, semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak yang mengelabihi seni budaya, khususnya dalam pelestarian dan pengembangan dunia Karawitan.



Surakarta, 18 Mei 2017

Dwi Yuniarto

MOTTO

Percaya diri itu bagi saya wajib, tetapi harus tau diri..



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
DAFTAR ISI	vii
CATATAN UNTUK PEMBACA	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Sumber	5
BAB II PROSES PENCIPTAAN	8
A. Tahap Persiapan	8
1. Orientasi	8
2. Observasi	9
3. Eksplorasi	10
B. Tahap Penggarapan	11
1. Bagian 1	11
2. Bagian 2	12
3. Bagian 3	12
BAB 111 DESKRIPSI SAJIAN	14
A. Bagian I	15
B. Bagian II	26
C. Bagian III	31
BAB IV PENUTUP	40
DAFTAR PUSTAKA	41
DAFTAR NARASUMBER	42
GLOSARIUM	43
DAFTAR PENDUKUNG	44

LAMPIRAN	45
BIODATA PENYAJI	47



CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan dalam notasi ini menggunakan sistem penulisan notasi berupa titi laras kepatihan pro. Penggunaan notasi kepatihan tersebut supaya mempermudah bagi pembaca dalam memahami tulisan ini.

Notasi Kepatihan

1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 5 6 7 1̇ 2̇ 3̇

- Untuk notasi titik bawah bernada rendah
- Untuk notasi tanpa titik bernada sedang
- Untuk notasi titik atas bernada tinggi

Simbol

0 : Tanda Gong



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah *gandes luwes* berasal dari Jawa yang biasanya digunakan untuk memberi nama seorang anak perempuan. *Gandes luwes* adalah penggambaran seseorang yang mempunyai karakter watak dan perawakan serta gerak-gerik atau tingkah laku yang enak di pandang dan serba menarik. (Mangun Suwito, 2002:19).

Seorang wanita yang mempunyai jiwa karakter *gandes luwes*, yaitu dari segi penampilannya menarik, walaupun tidak memakai pakaian atau fashion yang sangat mahal atau bermerk terkenal. Dari segi perilakunya yang disebut *gandes luwes*, yaitu yang mempunyai karakter watak yang rendah hati, anggun, dan tidak sombong. Dari segi gaya berbicaranya yang disebut *gandes luwes* yaitu dengan tutur katanya yang lemah lembut, bicaranya tidak menyinggung orang lain, tidak pernah marah-marah dengan di ungkapkan menggunakan kata-kata. Dari segi senyumannya yang disebut *gandes luwes* adalah tersenyum dengan perawakan yang sopan, tidak terbahak-bahak atau berlebihan menurut Titin Masturoh. (Titin Masturoh, 13-9- 2016)

Karakter *Gandes luwes* dalam tokoh pewayang terdapat pada Sembadra, Sembadra merupakan sosok wanaita yang mempunyai karakter berwibawa, lemah lembut, dan anggun. Sembadra adalah seorang istri Arjuna yang paling penting, dalam pewayangan Sembadra dilukiskan sebagai istri setia. Sembadra juga digambarkan sebagai wanita yang penuh pengertian, yang mengerti suaminya yang mudah jatuh cinta pada wanita lain. Walaupun Sembadra bukan wanita pertama yang menjadi istri Arjuna, tetapi ia dianggap sebagai istri, dan diperlakukan sebagai permaisuri. Istri-istri Arjuna yang lain, Dewi Srikandi, Larasati, dan Sulastri yang tinggal serumah di Kasatrian Madukara, semua menghormati, bahkan selalu melayani segala keperluan Dewi Sembadra. (Sena Wangi, 1999:123). Dewi Sembadra meskipun tidak begitu cantik, tetapi kalau berkumpul dengan putri-putri kerajaan yang tersohor kecantikannya, Sembadra bahkan melebihi kecantikan mereka semua itu. Meskipun kalau marah Sembadra menampilkan senyuman yang sangat manis. (Hardjowirogo, 1989:61).

Penciptaan karya komposisi ini terinspirasi dari salah satu tokoh wayang wanita yang bernama Sembadra. Sembadra adalah salah satu tokoh wayang wanita yang mempunyai karakter watak dan perawakan yang serba menarik dari segi apapun dan sebaliknya juga dari sisi seseorang wanita. Seseorang di sini yang dimaksud bukanlah wanita yang mempunyai wajah yang sangat cantik, kaya raya, punya jabatan

yang sangat tinggi, dan pintar, tetapi yang mempunyai karakter gandes luwes. Seorang wanita yang disebut *gandes luwes* yaitu yang mempunyai penampilan, perilaku, gaya berbicara, dan senyuman yang sangat menarik.

B. Ide Penciptaan

Pada bagian pertama menggambarkan karakter berwibawa yang dimiliki oleh Sembadra dengan mengaplikasikan instrumen suling, bonang barung, bonang penembung, kendang, vokal, dan kempul. Bonang barung tersebut dimainkan dua orang dengan teknik seperti duel bonang, kemudian instrumen kempul, kendang, sebagai pengharmonis instrumen bonang dengan membangun suasana berwibawa. Penyaji ingin membangun suasana berwibawa seperti gending kemudha dalam tradisi karawitan Jawa.

Pada bagian kedua menggambarkan suasana tenang dan damai dengan menggunakan instrumen biola, slentem, suling, bonang, gender, vokal. Dengan menggambarkan suasana tenang dan damai penyaji ingin membangun suasana seperti halnya sajian gending ketawang.

Pada bagian terakhir menggambarkan suasana senang dan ceria dengan menggunakan semua instrumen dengan menggambarkan suasana senang dan ceria penyaji ingin membangun suasana seperti halnya sajian gendhing lancar.

Komposisi musik adalah suatu tindakan seni atau cara untuk merangkai, menata, dan membentuk berbagai unsur yang akan di sajikan dalam suatu karya musik. Menyusun .gerakan musik yang sesuai dengan bentuk komposisi terdiri ari unsur-unsur yang menarik, bersinergi, dan secara keseluruhan terpadu menjadi kesatuan yang jelas, selaras dan harmonis (Rahayu Supanggah, 2007:55)

C. Tujuan dan Manfaat

Berkarya seni adalah bentuk tindakan yang memenuhi kebutuhan estetik pengkarya atau komposer dalam mengekpresikan gagasan dan ide di wadah dalam bentuk karya seni. Adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dengan adanya karya ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman maupun wacana yang baru dalam menciptakan sebuah karya komposisi, sehingga akan terlatih dan menghasilkan karya yang sesuai dengan tujuan.
2. Menumbuhkan minat, kreativitas, serta kepedulian pembelajaran, pengembangan, dan pertunjukan seni tradisi.
3. Karya komposisi ini dibuat sebagai media ungkap tentang fenomena yang terjadi dimasa sekarang dan bisa dijadikan sebagai wadah eksplorasi bunyi.

4. Sebagai ajang penguatan profesionalisme mahasiswa seni, dalam rangka mempersiapkan diri beranjak menuju dunia kesenimanan yang mempunyai jiwa akademik.
5. Karya komposisi ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi yang baru.
6. Memberikan pengalaman nyata dalam pengolahan sumber-sumber seni tradisimaupun pengembangannya dalam bingkai revitalisasi kehidupan seni tradisi, sesuai dengan dinamika yang terjadi pada masyarakat.
7. Meningkatkan daya apresiasi masyarakat dalam bentuk karya yang baru.

D. Tinjauan Sumber

Karya komposisi musik yang telah ada menjadi sumber referensi yang dapat mendukung terciptanya karya komposisi. Tinjauan yang digunakan adalah tinjauan sumber tertulis yang menjadi inspirasi serta dijadikan referensi. Beberapa sumber yang digunakan baik tertulis maupun karya antara lain sebagai berikut:

Karya komposisi "*Mesem*" Oleh Heru Triyanta. Karya tugas akhir komposisi tahun 2012. Gagasan isi komposisi ini adalah menterjemakan lirik lagu *Mbok Ya Mesem*,; yang di dalamnya mengandung makna filosofis, kesedihan tidak mempunyai manfaat dalam kehidupan. Ketikan

semua hal dikerjakan dengan tulus dan gembira, maka apa yang dicita-citakan bersama akan tercapai.

Terdapat kemiripan konsep dari karya komposisi "*mesem*" dengan "*gandes luwes*" karena pada dasarnya *mesem* mempunyai arti senyum, orang yang murah senyum maka kebanyakan orang menganggap itu *luwes*. Karya komposisi terdahulu "*Mesem*" dengan karya komposisi "*Gandes Luwes*" terdapat perbedaan pada sumbernya, karya komposisi "*Mesem*" sumbernya dari lagu *Mbok Ya Mesem* sedangkan "*gandes luwes*" sumbernya dari lagu *Arum Manis* karya Ki. Narto Sabdo.

Karya komposisi "*Putren*" Oleh Asep Susanto. Karya tugas kelayakan komposisi tahun 2016. Gagasan isi komposisi ini adalah menceritakan keanggunan wanita Jawa yang di dalamnya diibaratkan seperti tiga tokoh wayang wanita, yaitu Srikandi, Sembadra, dan Banuati.

Terdapat kemiripan konsep dari karya komposisi "*Putren*" dengan "*Gandes luwes*" karena karya tersebut sama-sama terinspirasi dengan salah satu tokoh wayang wanita, yaitu Sembadra. Karya komposisi terdahulu "*Putren*" dengan karya komposisi "*Gandes Luwes*" terdapat perbedaan pada jumlah sumber tokoh wayang wanita yang diangkatnya, karya komposisi "*Mesem*" mengangkat 3 tokoh wayang wanita pada sumbernya, yaitu Srikandi, Sembadra, dan Banuati. Sedangkan karya komposisi "*Gandes Luwes*" hanya mengangkat 1 tokoh wayang wanita yang bernama Sembadra.

Karya komposisi “Kasmaran” Oleh Toni Prabowo. Karya tugas akhir komposisi tahun 2014. Gagasan isi komposisi ini adalah menceritakan orang yang sedang kasmaran yang di dalamnya kepada seorang wanita. Terdapat kemiripan konsep dari karya komposisi “Kasmaran” dengan “*gandes luwes*” karena pada dasarnya karya komposisi “Kasmaran” menceritakan tentang kekaguman atau sedang jatuh cinta kepada seorang wanita, sedangkan karya komposisi “*Gandes Luwes*” menceritakan kekaguman seorang wanita yang mempunyai karakter watak dan perawakan serta gerak-gerik atau tingkah laku yang enak di pandang dan serba menarik.

Karya komposisi terdahulu “Kasmaran” dengan karya komposisi “*Gandes Luwes*” terdapat sedikit perbedaan pada konsep ceritanya, karya komposisi “Kasmaran” konsepnya menceritakan orang yang sedang jatuh cinta kepada seorang wanita sedangkan “*gandes luwes*” menceritakan kekaguman kepada tokoh wayang wanita yang bernama Sembadra.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A.Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan dalam menggarap karya musik *Gandes Luwes* dapat dibagi menjadi tiga bagian. Masing-masing bentuk yaitu: orientasi, observasi, dan eksplorasi. Walaupun terkesan terpisah-pisah menjadi tersendiri, namun ketiga bentuk tersebut merupakan satu kesatuan proses yang tidak bisa dipisahkan. Pemisahan dilakukan hanya untuk memperjelas pembicaraan dalam kertas ini. Adapun penjelasan dari ketiganya sebagai berikut :

1. Orientasi

Orientasi adalah pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan dari tokoh wayang Sembadra yang sesuai dengan ide penciptaan. Terkait dengan orientasi, maka dari karya *Gandes luwes*. Berusaha menyajikan karya musik dengan berbagai macam bentuk musik yang digunakan sebagai acuan dalam proses penciptaan karya ini seperti contoh, mulai dari musik-musik tradisi, musik etnik, musik pop, musik instrumental, musik tradisional dan lain sebagainya. Berdasarkan pemilihan dari berbagai macam jenis musik diatas, maka penyaji berkeinginan untuk menggunakan nada-nada gamelan laras pelog dalam

proses penciptaan karya komposisi. Dari orientasi tersebut, penyaji menggunakan instrumen gamelan diantaranya adalah bonang barung pelog, bonang penembung pelog, slentem pelog, kempul pelog, gender pelog, rebab dan kendang. Sedangkan untuk instrumen non gamelan yaitu biola dan cello. Dari pemilihan instrumen diatas penyaji berkeinginan untuk mengolah, mengembangkan, serta mengeksplor nada-nada diatonis pada gamelan yang dikolaborasikan dengan instrumen non gamelan sehingga dapat menimbulkan suasana yang dikehendaki, serta menyusun melodi lagu sebagai sarana untuk mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan.

2. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah kegiatan pemusatan perhatian objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunta, 1993; 128). Observasi dalam penciptaan karya ini, penyaji mengungkap tentang menggambarkan tokoh wayang Sembadra yang mempunyai kepribadian berwibawa, lemah lembut, dan anggun yaitu yang disebut *Gandes Luwes* dari segi penampilannya, perilakunya, senyumannya, dan tutur katanya. Karakter dalam watak dan perawakan yang serba menarik dari segi apapun tersebut menjadikan inspirasi penyaji untuk menuangkannya kedalam sebuah penciptaan karya komposisi musik yang berjudul "*Gandes Luwes*".

Observasi dilakukan dengan mengamati karakter *Gandes Luwes* yaitu mengolah kedalam sajian musik yang menimbulkan suasana berwibawa, kesenangan, dan lemah lembut. Penyaji dilakukan dengan pola permainan melodi sehingga terdapat alunan musik yang harmonis sesuai dengan konsep karya.

3. Eksplorasi

Eksplorasi ini merupakan suatu pencairan atau penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh materi yang lebih banyak. Dalam bereksplorasi, penyaji menjelajahi permainan teknik-teknik melodi, pencarian bunyi, serta penggarapan karya. Kemudian menyusun nada-nada diatoni pada instrumen biola dan cello dengan cara mengolah, menentukan melodi dan mengeksplor berbagai macam ragam suara agar terdapat keserasian.

Pengeksplorasi instrumen dilakukan ketika instrumen bonang barung dimainkan oleh 2 orang dan ditambah lagi instrumen bonang penembung yang dimainkan oleh 1 orang ditambah lagi instrumen kempul yang diletakkan di bawah dengan tidak digantung seperti pada umumnya. Hal ini bertujuan penyaji ingin membuat komposisi dengan sedikit ada kesan perkusif, tetapi dilakukan dengan instrumen yang berbentuk *pencon* dan musik agar terkesan tebal atau ramai.

B. Tahap Penggarapan

Tahap penggarapan merupakan bagian dari proses kerja penyaji dalam menemukan kerangka maupun garap karya, sehingga terbentuklah sebuah susunan atau bangunan musik. Dari beberapa materi yang telah ditulis bahan dalam langkah kerja ini:

1. Bagian Pertama

Pada bagian awalan ini adalah permainan alat atau instrumen yang meliputi suling, cello, volal, kempul, bonang barung, bonang penembung, dan kendang. Alat tersebut didalam penggarapanya terdapat pola teknik tabuhan, pengolahan dinamika, dan permainan tempo. Bagian pertama diawali dengan sajian improvisasi suling, cello, dan vokal ini bermaksud untuk membangun suasana perempuan yang akan datang dengan berjalan secara perlahan-lahan. Setelah instrumen suling, cello, dan vokal melakukan improvisasi, kempul masuk dengan pola-pola yang beraturan kemudian masuk instrumen bonang barung, bonang penembung, kendang bermain pola-pola yang beraturan untuk membuat suasana berwibawa.

$\overline{6} \ \overline{165} \ \dot{2} \quad i \quad \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{232} \quad \overline{156i} \quad \overline{7i65} \quad \overline{35}$
e \quad \quad \quad lha \ ka - e \quad so \quad - \quad ko \quad ko \quad - \quad no

$\overline{23} \ 1 \quad \overline{56i} \quad \overline{56} \quad \overline{1563} \quad 5 \quad 5 \quad 6 \quad \overline{i65}$

ke -tok men - co - rong pa - sur - ya - ne

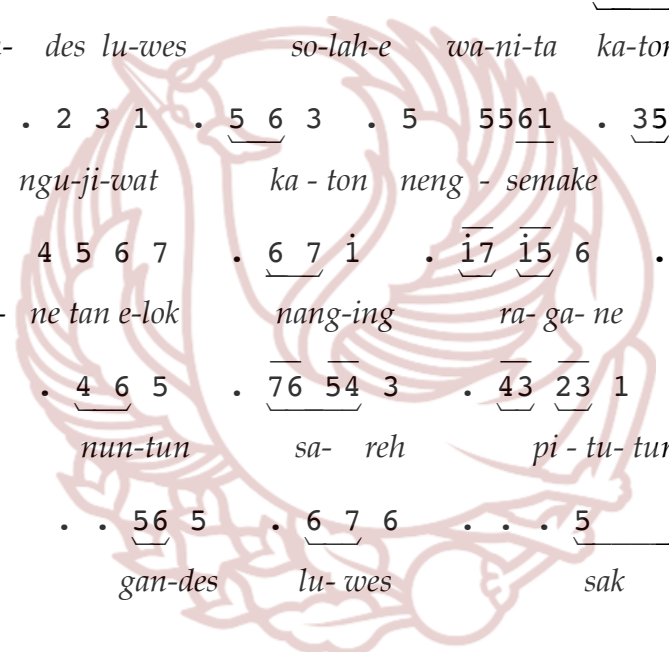
2. Bagian Kedua

Pada bagian kedua, diawali dengan tabuhan slentem yang berperan sebagai jembatan pada bagian pertama menuju bagian kedua. Kemudian alat musik non tradisi biola membuat melodi yang bernada || $\overline{65671}.\overline{32156}.\overline{76543}.\overline{4323}\textcircled{1}$ || dilanjutkan vokal masuk dengan nada yang sama seperti nada melodi. Kemudian instrumen bonang barung, kendang, slentem, suling, dan gender hanya ikut mengharmonisasikan nada melodi. Pada bagian kedua ini menggambarkan suasana ceria, dimana kita melihat wajah seorang wanita anggun dengan perasaan senang hati.

3. Bagian Ending (akhir)

Pada bagian terakhir diawali dengan tabuhan gender yang berperan sebagai jembatan pada bagian kedua menuju bagian terakhir. Instrumen gender disini memainkan solo gender. Kemudian masuk sebuah lagu, pada bagian ini vokal menjadi peran penting dalam membangun suasana musikal. Penyajian lagu diiringi beberapa instrumen yang berperan mengharmoniskan nada vokal. Instrumen tersebut terdiri dari gender, slentem, bonang penembung, biola, dan cello. Kendhang juga berperan dalam penyajian lagu yaitu, sebagai pamurba irama. Setelah

penyajian lagu tersebut suling muncul menjadi penutup dalam karya ini dengan permainan improvisasi. Pada bagian terakhir ini menggambarkan wanita yang mempunyai watak lemah lembut. Gambaran dari karakter tersebut dituangkan dalam lirik lagu, adapun penjelasan berdasarkan lirik dalam karya ini, sebagai berikut :



. . . $\dot{1}$. 7 6 5 . . $\overline{46}$ 5 . 7 6 5 . $\overline{7\ 6\ 5\ 4}$
Gan- des lu-wes so-lah-e wa-ni-ta ka-ton ne-tra
 . 5 6 3 . 2 3 1 . $\overline{5\ 6}$ 3 . 5 $\overline{5561}$. $\overline{35\ 67}$ $\dot{1}$
e-se-me ngu-ji-wat ka - ton neng - semake se-na-dyan
 . $\dot{1}$ 6 5 4 5 6 7 . $\overline{6\ 7}$ $\dot{1}$. $\overline{\dot{1}7}$ $\overline{\dot{1}5}$ 6 . $\overline{5\ 4\ 3}$
Pa-sur-ya- ne tan e-lok nang-ing ra- ga- ne a- yu
 . 2 3 1 . $\overline{4\ 6}$ 5 . $\overline{76\ 54}$ 3 . $\overline{43}$ $\overline{23}$ 1 2 1 $\overline{12}$ 4
a-ti-ne nun-tun sa- reh pi - tu- tur ne wa-ni-ta
 . . $\overline{43}$ 4 . . $\overline{56}$ 5 . $\overline{6\ 7}$ 6 . . . $\overline{5\ 4\ 2\ 3\ 1}$
i-ku gan-des lu- wes sak so-lah-e

BAB III

DESKRIPSI SAJIAN

Deskripsi sajian ini untuk memperjelas dan mempermudah penulisan deskripsi sajian dari karya komposisi musik “Gandes Luwes” ini, maka berikut akan dipaparkan dengan teknik pemaparan perbagian. Teknik pemaparan tersebut disajikan hanya disajikan dalam perbagian saja, akan tetapi semua bagian tersebut merupakan satu kesatuan yang disajikan secara berurutan yang dimulai dari bagian pertama sampai dengan bagian terakhir.

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Suling	5 5	Bagian pertama diawali dengan sajian suling solo untuk membuat suasana tenang. Pada bagian pertama gatra ke 21 instrumen kempul masuk dengan irama yang lebih cepat, pada waktu kempul menyajikan setengan permainan kendang masuk dengan irama yang tidak metris dengan kempul.
2	Vokal	
3	Kempul	
4	Slentem	
5	Bonang barung atas	
6	Bonang barung bawah	
7	Bonang penembung	
8	Kendang	

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Suling	5 7 7	<p>Pada gatra 25 bonang penembung masuk dengan pola 4/4 dan instrumen slentem masuk dengan nada yang tidak singkron sama bonang penembung. Pada gatra ke 21 ditambah lagi dengan tabuhan bonang barung yang dilakukan oleh 2 orang dengan pola yang sangat rumit, jadi antara bonang barung, slentem, kempul, dan bonang penembung mempunyai nada dan pola yang tidak sama.</p>
2	vokal	
3	Kempul	
4	Slentem	
5	Bonang barung atas	
6	Bonang barung bawah	
7	Bonang penembung	
8	Kendang	

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Suling	$\overline{57.4}$ 3	
2	vokal	
3	Kempul	
4	Slentem	
5	Bonang barung atas	
6	Bonang barung bawah	
7	Bonang penembung	
8	Kendang	

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Suling	$\overline{4}.\overline{5}.\overline{6}.\overline{7}$	20
2	vokal	$\overline{231}$ $\overline{561}$. . $\overline{56}.$ $\overline{1563}.$ 5 5 6 $\overline{165}$ <i>ke - tok men - co- rong pa - sur-ya-ne</i>	
3	Kempul	1 $\overline{.3.5.1}$ $\overline{351}$ 3 $\overline{51}$ $\overline{11.3.5.1}$ $\overline{351}$ 3 $\overline{51}$	
4	Slentem	
5	Bonang barung atas	2 4 4 4 4	
6	Bonang barung bawah	2 3 4 5 6 4	
7	Bonang penembung	
8	Kendang	

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Suling	3̣.76.. 5	
2	vokal	
3	Kempul	11.3.5.1 351 35. 1113.5.1 351 35.	
4	Slentem	5 .6.7. 6 4 6 5 1 .2.3. 4 3 2 1	
5	Bonang barung atas	456̣ 456̣ 456̣ 456̣ 	
6	Bonang barung bawah	456̣ 456̣ 456̣ 456̣ 	
7	Bonang penembung	1 5 .16 15. 4 5 1 5 .16 15. 4 5	
8	Kendang	ḳṭp̣. ḳṭp̣. ḳṭḳṭḳṭḳṭ ḳḍḳḍ. ḳḍḳḍṭp̣ p̣ p̣ p̣	

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Suling ^{— — —} 56545	
2	vokal	
3	Kempul	^{— — —} 1351. ^{— — —} 3.5 . [—] 13 5 3 ^{— — —} 1351. ^{— — —} 3.5 . ^{— — —} 1346534	
4	Slentem	5 . ^{— — —} 6.7. 6 4 6 5 1 . ^{— — —} 2.3. 4 3 2 1	
5	Bonang barung atas	^{— — —} 5155. ^{— — —} 515 . ^{— — —} 1515.. ^{— — —} 1 ^{— — —} 515. ^{— — —} 5155 . ^{— — —} 515 . .	
6	Bonang barung bawah	5 ^{— — —} 545 ^{— — —} 54 5 ^{— — —} 545764 5 ^{— — —} 545 ^{— — —} 54 5 ^{— — —} 545456	
7	Bonang penembung	1 5 . ^{— — —} 16 ^{— — —} 15. 4 5 1 5 . ^{— — —} 16 ^{— — —} 15. 4 5	
8	Kendang	^{— — —} kt ^{— — —} p° ^{— — —} kt ^{— — —} p° ktktktkt ^{— — —} kd ^{— — —} kd° ^{— — —} kt ^{— — —} p° b [—] b [—] b [—] b	

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Suling	7 . . . i	
2	vokal	
3	Kempul	$\overline{1351.3.5} \quad \overline{.13} \quad 5 \quad 3 \quad \overline{1351.3.5} \quad \overline{.1356567}$	
4	Slentem	5 $\overline{.6.7.}$ 6 4 6 5 1 $\overline{.2.3.}$ 4 3 2 1	
5	Bonang barung atas	$\overline{121.121.} \quad \overline{1214321.} \quad \overline{12.} \quad \overline{121.} \quad \overline{2121245.}$	
6	Bonang barung bawah	$\overline{5.545.54} \quad \overline{5.545764} \quad \overline{5.545.54} \quad \overline{5.545764}$	
7	Bonang penembung	1 5 $\overline{.16}$ $\overline{15.}$ 4 5 1 5 $\overline{.16}$ $\overline{15.}$ 4 5	
8	Kendang	$\overline{kt} \overline{p} \circ \overline{kt} \overline{p} \circ \quad \overline{ktktktkt} \quad \overline{kdkd} \cdot \overline{kdkd} \overline{t} \overline{p} \quad p \quad p \quad p$	

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Suling	7 . . . i	
2	vokal	
3	Kempul	$\overline{15151153} \quad \overline{43433433} \quad \overline{15151156} \quad \overline{36366366}$	
4	Slentem	5 $\overline{.6.7.}$ 6 4 6 5 1 $\overline{.2.3.}$ 4 3 2 1	
5	Bonang barung atas	$\overline{121.121.} \quad \overline{1214321.} \quad \overline{121.12} \quad \overline{1.1214321.}$	
6	Bonang barung bawah	$\overline{5.545.54} \quad \overline{5.545456} \quad \overline{5.545.54} \quad \overline{5.545456}$	
7	Bonang penembung	1 5 $\overline{.16}$ $\overline{15.}$ 4 5 1 5 $\overline{.16}$ $\overline{15.}$ 4 5	
8	Kendang	$\overline{ktp.} \overline{ktp.} \quad \overline{ktktktkt} \quad \overline{kdkd.} \overline{ktp.} \quad \overline{b} \quad \overline{b} \quad \overline{b} \quad \overline{b}$	

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Suling	7 . . . i	
2	vokal	
3	Kempul	. 1 1 . . 1 1 .1 .1. 1 1 . 11. .	
4	Slentem	. 1 1 . . 1 1 .1 .1. 1 1 . 11. .	
5	Bonang barung atas	$\overline{56151.56}$ $\overline{15156151}$ $\overline{56151...}$ $\overline{5615. .}$	
6	Bonang barung bawah	$\overline{56151.56}$ $\overline{15156151}$ $\overline{56151...}$ $\overline{5615. .}$	
7	Bonang penembung	. 5 5 . . 5 5 .5 .5. 5 5 . 55. .	
8	Kendang	\overline{tpt} b \overline{tp} t b \overline{tpptp} b \overline{tppt} b $\overline{tpptb. .}$	

B. Bagian II

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Biola 65671	Pada bagian ke 2 diawali dengan sajian instrumen slentem solo sampai gatra ke 4 instrumen biola masuk dengan mengawali melodi dari lagu. Pada gatra ke 9 vokal masuk dengan yang sama pada melodi lagu biola dan pada gatra ke 5 semua instrumen bermain semua sampai berakhir pada bagian ke 2.
2	Vokal	
3	Slentem	1 3 21.6 5 4 24.6 51.321.7 5 42421	
4	Cello	
5	Bonang barung	
6	Kendang 6	

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Biola	. $\overline{65671}$. $\overline{32156}$. $\overline{76543}$. $\overline{34231}$	
2	Vokal	
3	Slentem	. . . 1 . . . 6 5 4 5 3 . 2 3 1	
4	Cello $\overline{.5}$ $\overline{61275}$. $\overline{1}$ $\overline{234653}$. $\overline{21.61265}$	
5	Bonang barung	$\overline{16.}$. $\overline{11}$ $\overline{161}$. $\overline{.6}$ $\overline{12216}$. $\overline{34.3411}$	
6	Kendang	$\overline{.bP}$ P b $\overline{.bP}$ P b $\overline{.bP}$ P b $\overline{.bP}$ P b	

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Biola	6 . . 1 . 3 . 6 7 6 . 7 . 2 3 1	
2	Vokal	6 5 6 7 1 . 3 2 1 5 6 . 7 6 5 4 3 . 4 3 2 3 1 Hohohoho hohoho hohoho hohoho	
3	Slentem	. 5 6 1 5 7 5 6 5 4 5 3 4 3 2 1	
4	Cello 5 6 1 2 7 5 . 1 2 3 4 6 5 3 . 2 1 . 6 1 2 6 5	
5	Bonang barung	1 6 . . 1 1 1 6 1 . . 6 1 2 2 1 6 . 3 4 . 3 4 1 1	
6	Kendang	. b p p b . b p p b . b p p b . b p p b	

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Biola	6 . . 1 . 3 . 6 7 6 . 7 . 2 3 1	
2	Vokal	6 5 671 . 32156 . 76543 . 43231 Senyumannya paras wajahnya perilakunya sungguh sempurna	
3	Slentem	. . . 1 . . . 6 5 4 5 3 . 2 3 1	
4	Cello5 61275 .1 234653. 21.61265	
5	Bonang barung	16. . 11 161 . .6 12216 . 34.3411	
6	Kendang	.bP P b .bP P b .bP P b .bP P b	

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Biola	$\overline{7\dot{2}1} \quad \overline{654} \quad \overline{345} \quad \overline{3122} \quad \overline{321} \quad$	
2	Vokal	$.$	
3	Slentem	$7 \quad 1 \quad \overline{641} \quad . \quad 2 \quad . \quad 6 \quad . \quad 5 \quad$	
4	Cello	$. \quad \underset{\cdot}{1} \quad . \quad \underset{\cdot}{4} \quad . \quad \underset{\cdot}{5} \quad . \quad \underset{\cdot}{2} \quad . \quad \underset{\cdot}{1} \quad$	
5	Bonang barung	$\overline{7\dot{2}1} \quad \overline{654} \quad \overline{345} \quad \overline{3122} \quad \overline{321} \quad$	
6	Kendang	$\overline{p\dot{b}p} \quad \overline{p\dot{b}.p} \quad \overline{.p\dot{b}} \quad b \quad t \quad \overline{p\dot{p}}$	

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Gender	$\dot{1} \dots \dot{1} \dots \dot{1} \dots \dot{1} \dots \dot{1} \dots \dot{1} \dots$ $\dots 35 \dots 23 \dots 35 \dots 5.6 \dots 6.6. \dots 6.6.$	
2	vokal	$\dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots$	
3	Slentem	$\dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots$	
4	Bonang penembung	$\dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots$	
5	Biola	$\dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots$	
6	Cello	$\dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots$	
7	Kendang	$\dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots$	

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Gender	$\dot{1}.\dot{1}\dot{2}$ $\dot{\cdot}\dot{1}\dot{2}$ $\dot{1}.\dot{1}\dot{2}$ $\dot{\cdot}\dot{1}\dot{2}$ $\dot{\cdot}\dot{\cdot}\dot{3}.$ $\dot{\cdot}\dot{5}\dot{6}.$ $\dot{\cdot}\dot{5}\dot{6}.$ $\dot{\cdot}\dot{5}\dot{6}.$ $\dot{\cdot}\dot{5}\dot{6}.$ $\dot{\cdot}\dot{\cdot}\dot{3}.$	
2	vokal	$\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$	
3	Slentem	$\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$	
4	Bonang penembung	$\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$	
5	Biola	$\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$	
6	Cello	$\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$	
7	Kendang	$\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$ $\dot{\cdot}$	

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	vokal	<p> $\cdot \cdot \cdot \dot{1} \cdot 7 \ 6 \ 5 \cdot \cdot \overline{465} \cdot 7 \ 6 \ 5 \cdot \cdot \overline{765} \ 4$ <i>Gan- des lu-wes so-lah-e wa-ni-ta ka-ton ne-tra</i> </p>	
2	Slentem	<p> $\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot 1 \cdot \cdot \cdot 5 \cdot \cdot \cdot 1 \ 7 \cdot \cdot \cdot 4$ </p>	
3	Bonang penembung	<p> $\overline{515} \ \overline{151} \ \overline{757} \ \overline{575} \ \overline{757} \ \overline{575} \ \overline{757} \ \overline{575} \ \overline{646} \ \overline{464}$ </p>	
4	Biola	<p> $\cdot \cdot \cdot \dot{1} \cdot \cdot \cdot \overline{565} \ \dot{1} 7 \cdot \cdot \overline{65} \ \overline{45765656} \ 7 \cdot \overline{65} \ 4$ </p>	
5	Cello	<p> $\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \overline{5} \ \overline{616} \cdot \cdot \overline{5} \ \overline{615} \cdot \cdot \overline{5} \ \overline{5612124}$ </p>	
6	Kendang	<p> $\overline{tPbP} \circ \ \overline{bb} \ \overline{tPbP} \circ \ \overline{b} \ \overline{tPbP} \circ \ \overline{bb} \ \overline{tPbP} \circ \ \overline{bb} \ \overline{tPbP} \circ \ \overline{b}$ </p>	

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	vokal	. 5 6 3 . 2 3 1 . <u>5 6</u> 3 . 5 <u>5561</u> . <u>3567i</u> <i>e-se-me ngu-ji-wat ka - ton neng-semake se-na-dyan</i>	
2	Slentem	. 5 <u>243</u> . . . 5 . 4 <u>563</u> 1 . 6 5 . 4 . 5	
3	Bonang penembung	<u>131</u> <u>313</u> <u>515</u> <u>151</u> <u>131</u> <u>313</u> <u>757</u> <u>575</u> <u>757</u> <u>575</u>	
4	Biola	. <u>56</u> . <u>32</u> 1 2 3 1 . <u>5 6</u> 3 . <u>5356i</u> <u>i</u> . <u>67i</u>	
5	Cello	. 5 . 3 . 2 3 1 . 5 6 3 . 5 6 <u>54</u> 5 . 6 5	
6	Kendang	<u>tPbP°</u> <u>bb</u> <u>tPbP°</u> <u>b</u> <u>tPbP°</u> <u>bb</u> <u>tPbP°</u> <u>bb</u> <u>tPbP°</u> <u>b</u>	

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Vokal	. $\dot{1}$ 6 5 4 5 6 7 . $\underline{6\ 7}$ $\dot{1}$. $\overline{\dot{1}\ 7\ \dot{1}\ 5\ 6}$. $\underline{5\ 4\ 3}$ <i>Pa-sur-ya- ne tan e-lok nang-ing ra- ga- ne a - yu</i>	
2	Slentem	. 1 . 5 . . $\overline{5\ 6\ 7}$. 6 . 5 . . . 6 . 5 . 3	
3	Bonang penembung	$\overline{7\ 5\ 7}$ $\overline{5\ 7\ 5}$ $\overline{5\ 7\ 5}$ $\overline{7\ 5\ 7}$ $\overline{5\ 1\ 5}$ $\overline{1\ 5\ 1}$ $\overline{2\ 6\ 2}$ $\overline{6\ 2\ 6}$ $\overline{1\ 3\ 1}$ $\overline{3\ 1\ 3}$	
4	Biola	. $\dot{1}$ 6 5 4 5 6 7 . $\underline{6\ 7}$ $\dot{1}$. $\overline{\dot{1}\ 7\ \dot{1}\ 5\ 6}$. $\underline{5\ 4\ 3}$	
5	Cello	. $\overline{1\ 2}$. 5 . . $\overline{5\ 6\ 7}$. 6 . 5 . 1 . 6 . 5 . 3	
6	Kendang	$\overline{t\ p\ b\ p}$. $\overline{b\ b}$ $\overline{t\ p\ b\ p}$. \overline{b} $\overline{t\ p\ b\ p}$. $\overline{b\ b}$ $\overline{t\ p\ b\ p}$. $\overline{b\ b}$ $\overline{t\ p\ b\ p}$. \overline{b}	

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	vokal	. 2 3 1 . <u>4 6</u> 5 . <u>76543</u> . <u>43231</u> 2 1 <u>124</u> a-ti-ne nun-tun sa- reh pi-tu-tur ne wa-ni-ta	
2	Slentem	. 6 . 5 7 . 6 5 . . . 3 4 . 6 5 . 2 . 4	
3	Bonang penembung	<u>515</u> <u>151</u> <u>757</u> <u>575</u> <u>131</u> <u>313</u> <u>515</u> <u>151</u> <u>646</u> <u>464</u>	
4	Biola	. 2 3 1 . <u>4 6</u> 5 . <u>76543</u> . <u>432311</u> 21. <u>124</u>	
5	Cello	. . . 5 4 . 6 5 . . . 3 4 . 6 <u>53</u> . 2 . 4	
6	Kendang	<u>tPbP°</u> bb <u>tPbP°</u> b <u>tPbP°</u> bb <u>tPbP°</u> bb <u>tPbP°</u> b	

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	vokal	. . <u>434</u> . . <u>565</u> . <u>6 7 6</u> . . . <u>5 4</u> 2 3 1 i-ku gan-des lu - wes sak so-lah-e	
2	Slentem	2 . . 5 1 6 . 5 . 7 . 6 . 1 6 5 . . . 5	
3	Bonang penembung	<u>646</u> <u>464</u> <u>757</u> <u>575</u> <u>262</u> <u>626</u> <u>757</u> <u>575</u> <u>515</u> <u>151</u>	
4	Biola	<u>123</u> <u>434</u> 5 6 <u>565</u> . <u>6 7 6</u> . . . <u>5 4</u> 2 3 1	
5	Cello	2 3 4 . 1 6 . 5 . 7 . 6 . 1 6 5 . . . 5	
6	Kendang	<u>tPbP°</u> bb <u>tPbP°</u> b <u>tPbP°</u> bb <u>tPbP°</u> bb <u>tPbP°</u> b	

BAB IV

PENUTUP

Tugas akhir karya seni merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S 1 di Institut Seni Indonesia Surakarta, yang terdapat ketentuan bahwa jurusan karawitan jalur komposisi, penyaji harus mampu menciptakan karya musik komposisi baru. Mahasiswa dituntut memiliki bekal sebagai pencipta karya, yang artinya seorang *composer* harus mampu menyusun dan mengetahui karakter instrumen atau gagasan ide garap yang akan dibuat sebuah musik baru.

Gandes Luwes merupakan karya komposisi yang tercipta atas ide atau gagasan yang bersifat non musikal, karya ini berawal dari karakter perempuan. Selain hal tersebut kata *Gandes Luwes* juga merupakan istilah yang dapat serikali kita dengarkan untuk sapaan perempuan yang lemah lembut bagi orang Jawa. Dari perenungan diatas dapat kita tarik menjadi sesuatu mampu dijadikan sebuah ide musikal. Ide musikal muncul dari karakter perempuan yang lemah lembut dan berwibawa, dalam pengolahan ide musikal tersebut terdapat banyak pola permainan melodi, ritme, dan dinamika. Berawal dari itu yang bersifat musikal, penyaji akan mengolah sebuah konsep untuk dijadikan bentuk karya musik baru yang terinspirasi dari berbagai karakter perempuan yang bersifat *gandes luwes*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunta, Suharsini. *"Produser Penelitian Suatu Pendekatan Pratek"*. Jakarta: Bina Aksara, 1993.
- Mangunsuwito. *"Kamus Bahasa Jawa. CV. YRAMA WIDYA"*. Bandung, 2002.
- Supanggah, Rahayu. *"Bothekan Karawitan II" : Garap*. Surakarta: STSI Surakarta, 2007.
- Sena Wangi. *"Ensiklopedi Wayang Indonesia VI"*. Jakarta: Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia, 1999.
- Harjdowirogo. *"Sejarah Wanyang Purwa"*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Susanto, Asep. *"PUTREN"*. Deskripsi Tugas Kelayakan Karya seni, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2016.
- Triyanto, Heru. *"MESEM"*. Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2012.
- Prabowo, Toni. *"KASMARAN"*. Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2014.

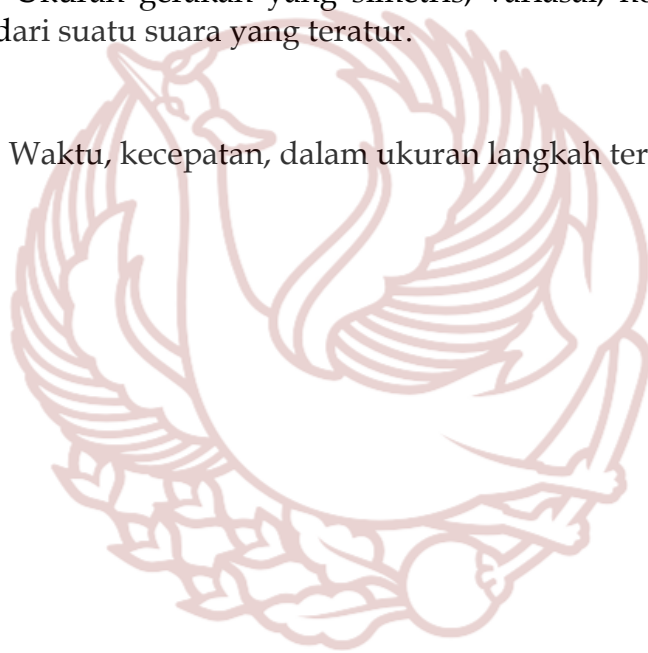
DAFTAR NARASUMBER

Titin Masturoh (55), dosen sastra ISI Surakarta.



GLOSARIUM

Ending	: Akhir sajian.
<i>Gandes Luwes</i>	: Sebutan nama karakter bagi orang Jawa.
Irama	: Pelebaran dan penyempitan gatra.
Laras	: (1) Sesuatu yang (bersifat) “enak atau nikmat untuk didengarkan atau Hayati” (2) nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekwensinya.
Nada	: Bunyi beraturan, memiliki frekuensi tertentu.
Ridme	: Ukuran gerakan yang simetris, variasai, horizontal dan aksen dari suatu suara yang teratur.
Tempo	: Waktu, kecepatan, dalam ukuran langkah tertentu.



DAFTAR PENDUKUNG

No	Nama Pendukung	Nama Ricikan	Keterangan
1	Yulianto Tri wibowo	Gender	Semester X
2	Teki Teguh Setiawan	Bongan Barung	Semester X
3	Eko Kris	Bonang Penembung	Semester VIII
4	Wisnu	Slentem	Semester IV
5	Wanda	Kempul	Semester VI
6	Ari Kurniawan	Suling	Semester VI
7	Julio	Cello	SMKI
8	David	Biola	SMKI
9	Ria Sutrisna	Vokal	Semester II

BIODATA PENYAJI

A. Identitas Diri

1.	N a m a	Dwi Yuniarto
2.	Tempat/Tgl. Lahir	Sukoharjo, 11 Juni 1992
3.	Alamat Rumah	Plampang 01/06, Desa Ngombakan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Th. Lulus
1.	SD Negeri 2	Ngombakan, Polokarto	2006
2.	SMP Muhammadiyah Bekonang	Bekonang, Mojolaban	2009
3.	SMK Negeri 8	Surakarta	2012

